

Article

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI PONKESDES PRONOJIWO PUSKESMAS PRONOJIWO KABUPATEN LUMAJANG

Ika Rini Puspitasari¹, Nova Hikmawat², Sri Wahyuningsih³

¹ S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³ Universitas Jember

SUBMISSION TRACK

Received: July 20, 2023
Final Revision: July 30, 2023
Available Online: August 07, 2023

KEYWORDS

Knowledge level, Mother's attitude, husband's support, LARCs election

CORRESPONDENCE

Phone: 081331456579
E-mail: ikarinipuspitasari1@gmail.com

ABSTRACT

The high rate of population growth is a problem faced by Indonesia. Long-Term Contraceptive Method is an efficient and suitable contraceptive for a long time to reduce pregnancy. The design of this study is a statistical analysis of correlation with a cross-sectional approach. The population in this study averaged 30 visits by active family planning participants at Ponkesdes Pronojiwo from April 10 to April 30, 2023. The number of samples used as many as 30 people were selected using accidental sampling techniques, and data collection using valid and reliable questionnaires. The results of data analysis based on the Chi-Square Test showed that there was a correlation between the level of knowledge ($p = 0.048$), maternal attitude ($p = 0.002$), and husband support ($p = 0.001$) with the election of LARCs. The conclusion is that the level of good knowledge describes a broader insight so that it is easy to receive information and make appropriate decisions, and respondents are willing to use and choose LARCs, which certainly cannot be separated from the support of husbands who play a role in decision making. Advice for health workers is more optimal to provide IEC and Informed Choice to prospective KB acceptors, especially LARCs. So that in the future it can increase the number of long-term KB acceptors.

I. INTRODUCTION

Salah satu upaya penurunan angka kematian ibu dapat dilakukan dengan penguatan pilar yaitu safe mother hood yang kita ketahui bersama, dimana pilar pertamanya adalah pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana. Penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk memenuhi hak reproduksi setiap orang, membantu merencanakan kapan dan berapa jumlah anak yang diinginkan, dan mencegah kehamilan yang tidak direncanakan (Kementerian Kesehatan RI 2021).

Kemudian tingginya angka kelahiran di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah program KB yang belum berjalan secara optimal. Berbagai strategi telah dilakukan untuk mengoptimalkan program KB. Strategi pelaksanaan program KB yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah (RPJMN) 2015-2019 adalah meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang / MKJP (Safitri 2021).

MKJP merupakan salah satu program kontrasepsi yang efektif dari pemerintah namun angka pencapaian akseptor MKJP masih tergolong rendah dibandingkan metode yang lain. Rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti: ketidaktahuan peserta tentang kelebihan metode kontrasepsi jangka panjang, kualitas pelayanan KB dilihat dari segi ketersediaan alat kontrasepsi dan ketersediaan tenaga yang terlatih serta kemampuan medis teknis petugas pelayanan kesehatan, biaya pelayanan metode kontrasepsi jangka panjang yang mahal, adanya hambatan dukungan dari suami dalam pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (Safitri 2021).

Menurut data dari Laporan Program KB nasional SIDUGA tahun 2022 disebutkan bahwa total rata rata pelayanan Kontrasepsi tiap bulan yaitu untuk IUD 2, Implan 10, Suntik 10, dan pil 5. Menurut Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi yang dominan (lebih dari 80%) dibanding dengan metode Intrauterine device (IUD) dan Implant. Kontrasepsi jenis suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek dengan tingkat efektivitas lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi jangka panjang seperti Intrauterine device (IUD), Implan, dan metode operasi yang memiliki efektivitas yang tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 jumlah penggunaan alat kontrasepsi setelah persalinan pada perempuan menunjukkan suntik 3 bulan sebanyak 42,4%, pil 8,5%, IUD/AKDR/Spiral 6,6%, suntik 1 bulan 6,1%, susuk KB 4,7 %, Metode Operasi Wanita (MOW) 3,1%, kondom 1,1 %, Metode Operasi Pria (MOP) 0,2%. (Riskesdas, 2018). Menurut data dari BKKBN Propinsi Jawa timur tahun 2021 jumlah PUS 7.833.818 dan yang menggunakan kontrasepsi IUD 674.826, MOW 287.553, MOP 21.746, kondom 128.473, suntik 3.034.8823, implant 687.846, pil 1.082.538 .

Berdasarkan data dari BKKBN Kabupaten Lumajang tahun 2021 penggunaan KB MKJP (14,51 %) dan KB Non MKJP (59,70 %). Kemudian

berdasarkan dari hasil pengamatan data sekunder di Ponkesdes Pronojiwo pencapaian KB MKJP pada tahun 2021 (15,77 %) dan KB Non MKJP (87,37 %). Hal ini menunjukkan bahwa dari data diatas penggunaan kontrasepsi MKJP masih rendah dibandingkan dengan kontrasepsi yang lain.

Permasalahan tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa hal yakni semakin meningkatnya jumlah penduduk yang besar, laju pertumbuhan yang tinggi, persebaran penduduk yang tidak merata, struktur penduduk yang masih muda dan kualitas penduduk yang perlu ditingkatkan (BKKBN, 2019).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah suatu metode kontrasepsi yang sangat efektif untuk menurunkan angka kelahiran. Selain itu ber- KB dengan MKJP mempunyai tingkat efektifitas lebih tinggi, tingkat keberlangsungan ber-KB lebih terjamin, sehingga mengurangi tingkat putus pakai (drop out). Metode kontrasepsi ini dapat dipakai dalam waktu jangka lama, lebih dari 2 tahun dan sangat efektif dan efisien untuk tujuan menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi (Kementerian Kesehatan RI 2021).

Selain itu masih rendahnya penggunaan MKJP dikarenakan faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada (Kemenkes RI , 2018). Pengetahuan sangat berperan penting dalam proses menentukan keputusan bagi akseptor terhadap keikutsertaan pada MKJP. Pengetahuan akan menimbulkan suatu keyakinan pada seseorang, sehingga akan berperilaku sesuai dengan keyakinan yang dimiliki (Adliyani 2015).

Dukungan penggunaan kontrasepsi dengan pengambilan keputusan bersama merupakan penentu terkuat (Ihsani, Wuryaningsih, and Sukarno 2019). Penelitian (Muliawati & Trihandini, 2012) menemukan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan oleh suami/pasangan berpeluang 2,39 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP dibandingkan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh wanita saja. Peluang penggunaan MKJP juga menjadi 2,01 kali lebih besar jika

pengambilan keputusan dilakukan oleh wanita dan suami/pasangan dibandingkan dengan pengambilan yang dilakukan oleh wanita saja (Ihsani et al. 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas disebutkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap ibu dan dukungan suami terhadap pemilihan MKJP sangatlah penting. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang.”

II. METHODS

Desain penelitian ini adalah *analisis statistik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini jumlah kunjungan rata-rata peserta KB aktif di Ponkesdes Pronojiwo pada tanggal 10 April s/d 30 April 2023 sebanyak 30 orang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 orang dipilih dengan menggunakan tehnik *Accidental sampling*. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang valid dan reliabel. Data penelitian dianalisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square test*.

III. RESULT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dengan pemilihan MKJP yang memiliki tingkat pengetahuan baik memilih MKJP terdapat 14 (46,6%), responden yang menentukan sikap mau menggunakan MKJP adalah terdapat 20 responden (66,6%), dan responden yang menentukan sikap tidak mau menggunakan MKJP terdapat 5 responden (16,6%), sedangkan responden yang mendapat dukungan suami untuk memilih MKJP terdapat 23 responden (76,6%) dan 3 responden (10%) yang tidak mendapat dukungan suami untuk memilih MKJP. Berdasarkan Uji Chi Square menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ($p=0,048$), sikap Ibu ($p=0,002$), dan dukungan suami ($p=0,001$) dengan pemilihan MKJP.

Table 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Ponkesdes Pronojiwo Kabupaten Lumajang

Umur	Frekuensi	Presentase
20 s/d 29 th	11	37%
30 s/d 39 th	9	30%
40 s/d 49 th	6	20%
>50 th	4	13%
TOTAL	30	100%

Table 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Ponkesdes Pronojiwo Kabupaten Lumajang

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Tidak sekolah	1	3%
SD	0	0%
SMP	9	30%
SMA	5	17%
Perguruan Tinggi	15	50%
TOTAL	30	100%

Table 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jumlah Anak di Ponkesdes Pronojiwo Kabupaten Lumajang

Jumlah Anak	Frekuensi	Presentase
1	18	60%
2	10	33%
3	2	7%
TOTAL	30	100%

Table 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Pemilihan Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Kabupaten Lumajang

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Tidak Baik	9	30%
Baik	21	70%
Total	30	100%
Sikap Ibu		
Mau Menggnakan MKJP	22	73,3%
Tidak Mau Menggunakan MKJP	8	26,7%
Total	30	100%
Dukungan Suami		
Mendukung	27	90%

Tidak mendukung	3	10%	IV.
Total	30	100%	
Pemilihan MKJP			
Memilih MKJP	23	76,7%	4.
Tidak memilih MKJP	7	23,3%	
Total	30	100%	

Table 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Ponkesdes Pronojiwo Kabupaten Lumajang

Tingkat Pengetahuan	Pemilihan MKJP				Total	
	Tidak memilih MKJP	%	Memilih MKJP	%	F	%
Baik	7	23,3	14	46,6	21	70
Tidak baik	0	0	9	30	9	30
Total	7	23,3	23	76,6	30	100

$\rho = 0,048$

Table 6. Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang

Sikap Ibu	Pemilihan MKJP				Total	
	Tidak memilih MKJP	%	Memilih MKJP	%	F	%
Mau menggunakan MKJP	2	6,6	20	66,6	22	73,3
Tidak mau menggunakan MKJP	5	16,6	3	10	8	26,6
Total	7	23,3	23	76,6	30	100

$\rho = 0,002$

Table 7. Hubungan Dukungan suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Ponkesdes Pronojiwo Kabupaten Lumajang

Dukungan suami	Pemilihan MKJP				Total	
	Tidak memilih MKJP	%	Memilih MKJP	%	F	%
Mendukung	4	13,3	23	76,6	27	90
Tidak mendukung	3	10	0	0	3	10
Total	7	23,3	23	76,6	30	100

$\rho = 0,001$

IV. DISCUSSION

1. Identifikasi Tingkat pengetahuan Ibu dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang

Berdasarkan data menunjukkan bahwa dari 30 reponden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pemilihan MKJP sebanyak 21 responden (70%). Pengetahuan dapat diperoleh dalam berbagai cara, seperti melalui pendidikan formal, pelatihan, belajar mandiri serta informasi edukatif lainnya yang terbaca, terlihat dan terdengar melalui beragam media. Karena itu pengetahuan seseorang terhadap sesuatu tidak selalu ditentukan oleh tingkat pendidikannya saja (Widyarni 2018).

Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dan merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku termasuk perilaku pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Aningsih and Irawan 2019) bahwa tingkat pengetahuan dan pendidikan ada hubungan dengan penggunaan MKJP dengan nilai pvalue =< 0,05. Sesuai dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 30 reponden dengan tingkat pengetahuan seseorang yang baik dan sebagian besar berpendidikan perguruan tinggi, sehingga informasi yang diperoleh sudah cukup banyak tentang MKJP, tentunya hal ini sangat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan sekaligus bisa menerima informasi atau hal – hal yang baru. Seorang Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentunya lebih mudah untuk mengambil keputusan terbaik dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam hal pemilihan untuk menggunakan MKJP.

2. Identifikasi sikap ibu dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang

Berdasarkan data menunjukkan bahwa dari 30 reponden berdasarkan sikap ibu dengan pemilihan MKJP yang mau menggunakan MKJP yakni, 22 responden (73,3%). Sikap adalah Pandangan atau opini atau perasaan terhadap objek atau orang atau kejadian tertentu. Selanjutnya, respon sikap seseorang biasanya ditunjukkan dalam derajat mau atau tidak mau, atau bisa juga menyangkut setuju atau tidak setuju. Sikap tentang KB MKJP adalah reaksi terhadap penggunaan MKJP sebagai salah satu alternative penggunaan kontrasepsi.

Dalam buku teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia mengemukakan bahwa factor faktor pembentuk sikap adalah kebudayaan orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan, pengalaman pribadi dan faktor emosi dalam diri individu.

Maka dari itu sesuai dari hasil penelitian ini dengan adanya sikap ibu yang mau menggunakan dan memilih MKJP, diharapkan bisa merubah menjadi lebih bereaksi terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

3. Identifikasi Dukungan suami dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang

Berdasarkan data menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden, yaitu 27 responden (90%) didukung oleh suami untuk memilih MKJP. Dukungan Suami Seorang suami mempunyai peranan penting dalam memberikan motivasi ibu supaya mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi. Dukungan dari suami, keluarga dan lingkungan sekitar memberikan peran yang besar dalam memotivasi ibu untuk menentukan terhadap pemilihan MKJP (Dinengsih & Hendriyani, 2018).

Adanya dukungan suami dapat memberikan motivasi ibu untuk lebih percaya diri dalam menentukan pilihan untuk menggunakan MKJP. Dukungan suami dapat diungkapkan melalui penghargaan dan minat kepada istri, toleran, menunjukkan kasih sayang serta membantu dalam menghadapi suatu masalah yang dialami oleh istri (Mufdilah dan Aryekti, 2016). Semakin besar dukungan yang

didapatkan maka ibu akan semakin semangat untuk terus memilih MKJP. Hasil penelitian S.Safitri (2021) bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemakaian MKJP dengan nilai $pvalue \leq 0,000$.

Pada penelitian ini dukungan suami pada akseptor sebagian besar (90%) mendukung. Dukungan suami terhadap istri dalam memilih alat kontrasepsi merupakan hal yang sangat penting. Begitu juga tidak kalah pentingnya dukungan dari keluarga terdekat sangat penting bagi Ibu dalam pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

4. Identifikasi dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar reponden, yaitu 23 orang (76,7%) memilih MKJP. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan usaha pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk. Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah dipahami, termasuk keuntungan, kerugian dan faktor yang mempengaruhi metode kontrasepsi (Kemenkes RI, 2018).

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi dengan tingkat keefektifan yang tinggi dengan tingkat kegagalan yang rendah serta komplikasi dan efek samping yang lebih sedikit dibandingkan metode kontrasepsi yang lain. Pada penelitian ini akseptor memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang karena sudah mendapatkan informasi yang cukup tentang KB MKJP.

5. Hubungan tingkat pengetahuan Ibu dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang

Berdasarkan data bahwa tingkat pengetahuan dengan Pemilihan MKJP yang memiliki tingkat pengetahuan baik memilih MKJP terdapat 14 (46,6%) responden. Sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan tidak baik dan tidak memilih MKJP terdapat 0 (0%) responden.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Notoatmojo, 2019).

Notoatmodjo (2019) menyatakan pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Penelitian yang dilakukan oleh A.Gusman dkk (2021), dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) menunjukkan ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan MKJP dengan nilai $p\text{-value} = < 0,05$.

Pengetahuan yang baik dapat menggambarkan wawasan yang lebih luas sehingga memudahkan dalam menerima suatu informasi baru dan pengambilan keputusan yang sesuai. Tingkat pengetahuan seseorang yang tinggi, juga dipengaruhi oleh keaktifan seseorang dalam mencari informasi. Pada penelitian ini tingkat pengetahuan baik dilihat dari data di atas sebagian besar berpendidikan perguruan tinggi dan SMP. Berdasarkan fakta dilapangan adapun Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan baik banyak yang tidak menggunakan MKJP, hal ini dikarenakan mereka mengetahui cara pemasangannya padahal efek yang ditimbulkan hanya proses untuk adaptasi tetapi mereka takut. Disisi lain ada beberapa Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tidak baik menggunakan MKJP karena adanya bantuan gratis dari pemerintah ,yakni melalui kegiatan safari KB. Karena ada beberapa alasan dari Ibu lebih baik menggunakan MKJP karena lebih hemat tidak mengeluarkan dana setiap bulannya. Dari hasil analisa data, hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo

Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang yaitu nilai p lebih kecil dari 0,05.

6. Hubungan sikap Ibu dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang

Berdasarkan data bahwa responden yang menentukan sikap mau menggunakan dan memilih MKJP adalah terdapat 20 responden (66,6%). Sedangkan responden yang menentukan sikap tidak mau menggunakan dan tidak memilih MKJP terdapat 5 responden (16,6%). Beberapa referensi sikap (I Ketut Swarjana, 2022), berikut ini definisi tentang sikap:

- Sikap adalah sebuah perasaan atau opini tentang sesuatu
- Sikap merupakan cara anda berperilaku terhadap obyek atau sesuatu yang menunjukkan bagaimana berpikir dan merasakan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut ,maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap adalah Pandangan atau opini atau perasaan terhadap objek atau orang atau kejadian tertentu. Selanjutnya, respon sikap seseorang biasanya ditunjukkan dalam derajat suka atau tidak suka, mau dan tidak mau atau bisa juga menyangkut setuju atau tidak setuju. Maka dari itu dengan adanya sikap ibu yang baik, diharapkan bisa merubah menjadi lebih bereaksi terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Penelitian yang dilakukan oleh D.Satria dkk (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan IUD dengan nilai signifikan $p\text{-value} = < 0,05$. Ini berarti ada hipotesis yang menyatakan ada hubungan sikap dengan penggunaan IUD terbukti secara statistic.

Data di atas menunjukkan bahwa sikap mau menggunakan MKJP adalah perilaku seseorang yang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat sehingga memilih MKJP. Berdasarkan fakta dilapangan terkadang bertentangan dengan teori yang sudah ada, Ibu telah menentukan sikap mau menggunakan MKJP dilain pihak ada faktor keluarga, kepercayaan agama dan lingkungan yang lebih berpengaruh untuk menentukan pilihan menggunakan MKJP.

Dari Hasil analisa data, hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*

menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang yaitu nilai p lebih kecil dari 0,05.

7. Hubungan dukungan suami dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang

Berdasarkan data diatas bahwa responden yang mendapat dukungan suami untuk memilih MKJP terdapat 23 responden (76,6%) dan 3 responden (10%) yang tidak mendapat dukungan suami untuk memilih MKJP. Dukungan Seorang suami mempunyai peranan penting dalam memberikan motivasi ibu supaya mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi. Dukungan dari suami, keluarga dan lingkungan sekitar memberikan peran yang besar dalam memotivasi ibu untuk menentukan terhadap pemilihan MKJP.

Dukungan suami terhadap istri dalam memilih alat kontrasepsi merupakan hal yang sangat penting, karena akseptor harus merasa nyaman dalam menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Karena dalam hal ini suami merupakan pemegang kekuasaan dalam pengambilan sebuah keputusan bersama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh S.Safitri (2021) dengan judul Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menyatakan bahwa nilai p value = $< 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemakaian MKJP.

Menurut asumsi peneliti hal ini bisa dikarenakan suami dipandang sebagai Kepala Keluarga, pencari nafkah dan seseorang yang bisa membuat keputusan dalam keluarga. Disamping itu dukungan suami secara social, emosional, psikologis dan finansial juga sangat penting. Menurut asumsi peneliti berdasarkan fakta dilapangan bertentangan dengan teori yang ada, hal ini ada beberapa alasan diantaranya pengetahuan suami yang kurang, pendidikan, tidak mau mengantarkan istri ke tempat pelayanan tidak ada dana yang diberikan. Disamping itu dukungan dari keluarga dekat juga

sangat penting bagi Ibu untuk menentukan pilihan alat kontrasepsi terutama MKJP. Sesuai dengan hasil uji *Chi-Square* didapatkan data ada hubungan yang bermakna antara Dukungan suami dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang yaitu nilai p lebih kecil dari 0,005.

V. CONCLUSION

Setelah peneliti menganalisa data dan melihat hasil analisa data, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Identifikasi tingkat pengetahuan Ibu dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang, yaitu berdasarkan data bahwa dari 30 reponden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan pemilihan MKJP yang baik sebanyak 21 reponden (70%).
2. Identifikasi sikap Ibu dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang, yaitu berdasarkan data bahwa dari 30 reponden berdasarkan sikap ibu dengan memilih MKJP yang mau menggunakan MKJP yakni, 22 reponden (73,3%).
3. Identifikasi dukungan suami dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang. Berdasarkan data bahwa sebagian besar dari responden, yaitu 27 responden (90%) didukung oleh suami untuk memilih MKJP. .
4. Identifikasi pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang. Berdasarkan data bahwa sebagian besar dari yaitu, 23 responden (76,7%) memilih MKJP.
5. Analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang, hasil Uji Chi Square diperoleh nilai sig X^2 hitung ($p =$

0,048) < ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak berarti ada hubungan tingkat pengetahuan Ibu dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang .

6. Analisis hubungan sikap Ibu dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang, hasil Uji Chi Square diperoleh nilai sig X^2 hitung ($p = 0,002$) < ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak berarti ada hubungan sikap Ibu dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang .
7. Analisis hubungan Dukungan suami dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang, hasil Uji *Chi Square* diperoleh nilai sig X^2 hitung ($p = 0,001$) < ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak berarti ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang.

REFERENCES

- Adliyani, Zaraz Obella Nur. 2015. "Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Hidup Sehat." *Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial* 4(7):109–14.
- Aningsih, Baharika Suci Dwi, and Yetty Leoni Irawan. 2019. "Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung." *Jurnal Kebidanan* 8(1):33–40. doi: 10.47560/keb.v8i1.193.
- Gusman, Avelina Paskalia, Soekidjo Notoatmodjo, and Yuna Trisuci Aprilia. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU PROV. NTT Tahun 2021." *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)* 5(2):120–27. doi: 10.52643/jukmas.v5i2.1553.
- Handayani, E. 2019. "Rancangan Desain Penelitian." *Poltekkes Jogja* 1(2):2.
- Hargiani, Rizki. 2016. *Hubungan Pengetahuan Akseptor Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Tegal Timur.*
- Ihsani, Tien, Caroline Endah Wuryaningsih, and Sukarno. 2019. "Peran Pengambilan Keputusan Penggunaan MKJP Di Indonesia (Analisis Lanjut Data SRPJMN Tahun 2017)." *Jurnal Keluarga Berencana* 4(2):11–19.
- Ii, B. A. B., and A. Kontrasepsi. 2008. "Pengaruh Tingkat Pendidikan..., AGUSTINA SETYANINGSIH, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2014." (2004).
- Izzaty, Rita Eka, Astuti, Budi, Cholimah, and Nur. 2020. "Pengertian Kerangka Konseptual." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 5–24.
- Kebidanan, Akademi, and Graha Ananda Palu. 2022. "Penyuluhan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)." *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):69–76.
- Kemendes RI. 2021. "Pelayanan Kontrasepsi Bagi Dokter Dan Bidan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan." *Contraceptive* 29.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. "Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3(April):49–58.
- Kurniawati, I. 2016. "Hubungan Pelayanan Tenaga Kesehatan (Bidan) Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita Di Posyandu Balita Kelurahan Penganjuran Dan Sumberejo Wilayah Kerja Puskesmas Sobo Banyuwangi." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida* 2(2):1689–99.
- Matahari, Ratu, Fitriana Putri Utami, and Sri Sugiharti. 2018. "Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi." *Pustaka Ilmu* 1:viii+104 halaman.
- Satria, Desi, Chairuna Chairuna, and Sri Handayani. 2022. "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Sikap Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22(1):166. doi: 10.33087/jjub.v22i1.1772.
- Suparyanto dan Rosad (2015. 2020. *Prinsip Kesehatan Masyarakat*. Vol. 5.
- Weygandt, Jerry J. 2018. "Sikap Remaja Tentang Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2011):6–38.
- Widyarni, Ari .. 2018. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaankb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura." *Journal of Midwifery and Reproduction* 2(1):1. doi: 10.35747/jmr.v2i1.322.
- Winarto, M. E. 2018. "Buku Metodologi Penelitian." *Universitas Negeri Malang (UM Press)* (January):143.
- Yuliarti, Elis, Komalasari Komalasari, Fitriana Fitriana, and Septika Yani Veronica. 2020. "Sikap Dan Dukungan Suami Dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Aseptor KB Baru." *Wellness And Healthy Magazine* 2(2):231–35. doi: 10.30604/well.0202.8200104.
- Yuliati, Istiqomatul Fajriyah. 2021. "Peramalan Dan Analisis Hubungan Faktor Penggerak Lini Lapangan Dalam Meningkatkan Peserta Kb Aktif Mkjp." *Jurnal Keluarga Berencana* 6(2):35–48. doi: 10.37306/kkb.v6i2.80.